

**PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA
PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DI SDIT INSAN
MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19*.**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Herland Al Ikhsan
NIM: 14030160160

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Herland Al Ikhsan

NIM : 1403016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 April 2021

Pembuat pernyataan,



Herland Al Ikhsan

NIM: 1403016160

NOTA DINAS

Semarang, 03 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Nama : Herland Al Ikhsan
NIM : 1403016160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (kampus 2) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19***

Penulis : Herland Al Ikhsan

NIM 1403016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 11 Juli 2021

Dewan Penguji,

Ketua,

Hi. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Penguji I,

Drs. H. Mustopa, M. Ag.
NIP.196603142005011002

Pembimbing,

Hi. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

Sekretaris,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP.197711302007012024

Penguji II,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP.197904222007102001



ABSTRAK

Judul : **PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19*.**

Penulis : Herland Al Ikhsan
NIM : 1403016160

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19*. Studi ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19*? dan Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19*?

Penelitian ini tergolong dalam *field research* (penelitian lapangan), penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai objek kajian yang hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di masa pandemi *COVID-19* dilakukan dengan dua sistem, sistem pembelajaran jarak jauh berbasis *video call* dan tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tentu dalam penerapannya terdapat hambatan yang berupa teknis dan

masalah kesehatan sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal. Usaha pemecahannya dilakukan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan. Di samping itu pembelajaran *tahsin al-Qur'an* memang wajib dilakukan secara *musyafahah*, dimana guru dan murid saling bertemu; guru dan murid dapat saling mendengar bacaan secara langsung; guru dan murid dapat saling melihat bentuk bibir ketika membaca.

Kata kunci: Penerapan Metode Qiro'ati, *tahsin al-Qur'an*, pandemi *COVID-19*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	”
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	”
ص	s{	ي	y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang
i> = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

MOTTO

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَسَعَّتْ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala”. (HR. Muslim)¹

¹ Imam Nawawi, *Riyadhushshalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, (Solo : Insan Kamil, 2011), hlm. 488.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, para shahabat dan pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itu penulis membuat skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE QIRO’ATI PADA PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR’AN* DI SDIT INSAN MULIA SEMARANG PADA MASA PANDEMI *COVID-19*”.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk dari Allah SWT. dan berkat kerja penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya

skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekretaris Jurusan PAI Bapak Kasan Bisri, M.A.
5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M. Ag.
6. Dosen Pembimbing Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I. yang senantiasa memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, pegawai dan staff TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh Pendidikan.
8. Kepala SDIT Insan Mulia Semarang beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Fajari dan Ibu Komariyah yang senantiasa mengasuh dan membimbing penulis sejak dalam buaian hingga sekarang.
10. Kakak dan adik, Dimas Agung Saputra, Anjar Widya Wulaningtyas, Maya Andalia Sofiana, Muhammad Johan Afind al-Fahri dan Bangkit Yudha Prasetya Firmansyah yang senantiasa mendoakan penulis dan semoga kita senantiasa dilindungi Allah SWT.
11. Imro'atun Inayah Tsaalisati, seorang perempuan yang akhir-akhir ini penulis sebut dalam khusyuknya do'a, semoga Allah SWT senantiasa menjaganya

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan mendapat balasan dari Allah SWT., Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Semarang, 29 April 2021



Herland Al Ikhsan
NIM.1403016160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Berfikir	15
F. Metode Penelitian	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3. Sumber Data	17
4. Fokus Penelitian	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Uji Keabsahan Data	24
7. Teknik Analisis Data	25

BAB II: METODE QIRO'ATI, PEMBELAJARAN *TAHSIN AL QUR'AN* DAN PANDEMI *COVID-19*

A. Metode Qiro'ati	28
1. Sejarah Singkat Metode Qiro'ati	28
2. Visi dan Misi Lembaga Qiro'ati	30
3. Tujuan Metode Qiro'ati	32
4. Kelebihan Metode Qiro'ati	32
5. Prinsip Dasar Metode Qiro'ati.....	34
6. Strategi Mengajar dalam Metode Qiro'ati.....	36
7. Cara Mengajar Metode Qiro'ati	40
B. Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>	53
1. Pengertian Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>	53

2. Urgensi Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>	57
3. Target <i>Tahsin al-Qur'an</i>	61
C. Waban Pandemi <i>COVID-19</i> dan Pembelajaran Daring	62
1. Wabah Pandemi <i>COVID-19</i>	62
2. Pembelajaran Daring	64
BAB III: PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA	
PEMBELAJARAN <i>TAHSIN AL-QUR'AN</i> DI SDIT	
INSAN MULIA PADA MASA PANDEMIC <i>COVID-19</i>	
A. Perencanaan	70
1. Kebijakan sekolah terkait pembelajaran	
<i>tahsin al-Qur'an</i> pada Masa pandemi <i>COVID-</i>	
<i>19</i>	71
2. Tujuan Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>	73
3. Pembagian Kelompok Belajar	75
4. Alat Pembelajaran	75
5. Metode Pengajaran	76
6. Evaluasi Pembelajaran	78
B. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin al-Qur'an</i>	
Dengan Metode Qiro'ati Di SDIT Insan Mulia	
Pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i>	80
a. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Videocall</i>	80
b. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	83
BAB IV: HAMBATAN DAN USAHA PEMECAHANNYA	
A. Hambatan	87
1. Hambatan guru	87
2. Hambatan siswa	88
3. Hambatan lainnya	89
B. Usaha Pemecahannya	90
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Identitas Sekolah
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Hasil observasi
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
- Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, diturunkan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW, berpahala dan dinilai ibadah bagi mereka yang membacanya, tercurahkan rahmat bagi penyimak dan pentadabbur isi kandungannya.² Sungguh Islam sangat mengapresiasi siapa saja yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Seperti yang dijelaskan dalam sabdanya yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”(HR. al-Bukhari).³

Di balik perhatian Islam mengapresiasi siapa saja yang belajar al-Qur'an mengandung pesan betapa penting mempelajarinya. Menurut ulama syafi'iyah belajar al-

²Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, “Qur'anic Technobraile: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an”, *Jurnal Sositologi*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2018), hlm. 316.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy, Kitab fadhail Al-Qur'an Bab Khairukum Man Ta'alam Al-Qur'an*, Hadis ke 4639.

Qur'an menjadi kewajiban yang harus ditunaikan bagi setiap muslim, terutama belajar tentang cara membacanya, karena membaca al-Qur'an(surah al-fatihah) menjadi rukun dalam shalat.⁴ Bahkan al-Qur'an menjadi pedoman terpenting bagi umat manusia sepanjang masa. Menurut Ghazali Munir yang mengutip pendapat A. Syafi'i Ma'arif bahwa "perhatian pertama al-Qur'an adalah memberikan petunjuk yang benar kepada manusia, yaitu petunjuk yang akan membawanya kepada kebenaran dan suasana kehidupan yang baik".⁵ Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“Sesungguhnya al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shalih bahwa bagi mereka ada pahala yang besar(Q.S. al-Isra/17: 9).”⁶

⁴Muhammad bin Qasim al-Ghazi, *Fath al-Qarib al-Mujib*, terj. M. Hamim HR. dan Nailul Huda, (Kediri:Santri Salaf Press, 2017), hlm. 385-385.

⁵ Ghazali Munir, “Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia”, *Jurnal at-Taqaddum*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2012), hlm. 3-4.

⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan,2006), hlm. 385.

Sudah sepatutnya umat Islam mempelajari al-Qur'an sedini mungkin.

Dewasa ini lembaga pendidikan al-Qur'an baik formal maupun non formal berkembang pesat pertumbuhannya di masyarakat. Perkembangan ini selaras dengan munculnya metode-metode mengajar al-Qur'an yang menawarkan metode praktis dan mudah untuk diterapkan. Seperti Metode Qiro'ati yang menawarkan metode pembelajaran baca al-Qur'an secara praktis, mudah diterapkan dan mudah diikuti oleh anak didik. Metode sebagai alat untuk menuju tujuan pembelajaran, ternyata ikut andil dalam pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan al-Qur'an di masyarakat. Karena biasanya lembaga itu berdiri berpijak pada metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode yang menekankan pada keterampilan proses membaca al-Qur'an secara cepat dan tepat, baik *makharijul huruf* maupun bacaan tajwidnya sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif, tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik. Keadaan ini memungkinkan metode Qiro'ati mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan baik formal maupun non

formal. Sekarang metode ini telah tersebar diberbagai kota di seluruh Indonesia bahkan tercatat telah dipakai di luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura pada tahun 2000.⁷ Kemungkinan sekarang semakin bertambah persebarannya di luar negeri. Ciri khusus metode ini pada kualifikasi tenaga pendidiknya yang harus memiliki *syahadah/ijazah* mengajar al-Qur'an yang diterbitkan oleh lembaga Qiro'ati.⁸

Sekolah Dasar Islam Terpadu(SDIT) Insan Mulia Semarang merupakan sekolah formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Semarang yang berbasis keislaman. Dalam mewujudkan visi menjadikan anak didiknya menjadi insan yang beriman,SDIT Insan Mulia menyelenggarakan program *tahsin al-Qur'an*. Program ini diharapkan mampu mencetak generasi Qur'an sedini mungkin. Dalam pelaksanaannya SDIT Insan Mulia menggunakan metode Qiro'ati. Metode yang memerlukan

⁷Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. V, No. 1, tahun 2018), hlm. 47.

⁸ Listya Maryani, *Skripsi Implementasi Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabuapten Banjar Negara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2018), hlm.6.

pertemuan antara guru dan anak didik(*musyafahah*) ini dinilai sangat cocok diterapkan di SDIT Insan Mulia. Dari awal sekolah ini berdiri tahun 2014 hingga saat ini tetap menggunakan metode Qiro'ati. Dalam penerapannya metode ini disesuaikan dengan kondisi anak didik dan sumber daya lainnya yang bersangkutan sehingga memiliki ciri khas tersendiri serta berbeda dengan lembaga lainnya.⁹

Pada penghujung tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember telah muncul wabah penyakit *Corona Virus Disease 19(COVID-19)* di daerah Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok(RRT).¹⁰ Virus ini sangat cepat sekali menular dan menyebar hingga ke Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia pun langsung melakukan tindakan preventif, salah satunya yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edarannya menetapkan bahwa sekolah tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka dan sementara diganti dengan pembelajaran daring.¹¹ Kebijakan ini berdampak

⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di SDIT Insan Mulia, Senin, 27 Juli 2020, Pukul 10.30 WIB.

¹⁰<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35 WIB.

¹¹Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam*

bagi sistem pembelajaran di seluruh sekolah di Indonesia termasuk di SDIT Insan Mulia Semarang khususnya pada pembelajaran *tahsin al-Qur'anyang* awalnya wajib dilakukan secara tatap muka beralih ke pembelajaran daring. Tentu dengan tuntutan seperti itu sekolah harus mempunyai formula terbaru dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'anselama* pembelajaran daring tersebut.

Berangkat dari uraian pernyataan di atas penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul “Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *Tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada Masa Pandemi *COVID-19*.”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terumuskan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19*?
2. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-*

Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19), Pasal 2 ayat a-d.

Qur'an di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi Covid-19 dan usaha pemecahannya
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu menambah pengetahuan tentang cara penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada masa pandemi *COVID-19*.
 - b. Secara praktis
 - 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengalaman baru yang

nantinya dapat dijadikan referensi dalam mengampu pembelajaran *tahsin al-Qur'an* ketika terjun langsung ke dalam masyarakat atau lembaga.

- 2) Bagi SDIT Insan Mulia Semarang, penelitian ini diharapkan bisa memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada masa pandemi *COVID-19* di SDIT Insan Mulia Semarang.
- 3) Bagi Pendidik, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan tentang penerapan metode Qiro'ati dan menjadikannya sebagai salah satu alternatif penerapan Metode Qiro'aty dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada masa pandemi *COVID-19*.
- 4) Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang dianggap memiliki kemiripan masalah atau tema penelitian skripsi ini:

1. Skripsi dari Nur Faizah , UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Penerapan Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Surat Al-Fatihah Pada Kelas 1 MI Islamiyah Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara mengimplementasikan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran baca al-Qur’an surat al-Fatihah Pada Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:
 - a. Pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Qiraati pada siswa kelas I MI Candi dilakukan sesuai dengan sistem, prinsip dan strategi mengajar metode Qira’ati serta mempertimbangkan psikologi perkembangan anak.
 - b. Dalam penerapannya, guru masih menemui beberapa hambatan, seperti beberapa siswa yang kurang bisa fokus, masih sering lupa bacaan yang diajarkan, belum fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kondisi kelas yang gaduh ketika belajar privat, serta problem kompetensi guru. Namun demikian untuk media

pembelajaran yang dimiliki sudah sangat memadai, seperti CD Al-Qur'an, Al-Qur'an magnetic, kartu ayat Al-Qur'an, huruf hijaiyah magnet, buku paket dan lain-lain. Dan hal itu juga merupakan salah satu faktor yang mendukung penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Disamping secara materi, surat Al-Fatihah merupakan surat yang sering dilafalkan oleh siswa baik di sekolah ataupun di rumah.

Penelitian ini memiliki kesamaan topik tentang proses penerapan Metode Qira'ati, namun penelitian ini terfokus pada penerapannya di Materi Pembelajaran baca al-Qur'an kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah dan juga tempat penelitiannya yang berbeda.¹²

2. Tesis dari Muhammad Sa'dullah, Program Pasca Sarjana IAIN Salatiga dengan judul "Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Siswa SMPN 1 Banyubiru

¹² Nur Faizah, *Skripsi Penerapan Metode Qira'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Pada Kelas 1 MI Islamiyah Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

Kabupaten Semarang) Tahun 2020". Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apa saja faktor penghambat serta pendukungnya pada masa Pandemi *COVID-19* di SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas.
- b. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru dapat dikategorikan menjadi 3 hal, yang pertama terkait jaringan internet baik karena faktor perangkat, kuota internet, dan juga pemahaman siswa terkait IT. Yang ke dua, faktor siswa, dikarenakan siswa yang tidak minat dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga karena faktor ekonomi orang tua yang tidak

mendukung. Yang ke tiga dari faktor guru. Guru menjadi kehabisan waktu karena harus mengoreksi lebih banyak, terlalu fokus terhadap hp/komputer menjadikan beberapa pekerjaan terbengkalai. Pekerjaan rumah yang akhirnya juga menjadi korban karena proses pembelajaran berjalan dimana saja dan kapan saja.

- c. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru. Tenaga yang digunakan menjadi lebih afektif dan efisien. Bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja, lebih hemat dalam penggunaan materi secara hardcopy. Siswa menjadi lebih kreatif dan bekerja cerdas. Siswa dapat belajar secara mandiri dari kata kunci yang diberikan guru. Guru dapat memberikan tugas sekali posting dan dapat diterima semua siswa. Dalam hal mengoreksi untuk pilihan ganda lebih dimudahkan karena tinggal menggunakan layanan yang ada sehingga guru memiliki waktu yang lebih singkat dalam mengoreksi jawaban siswa.

Penelitian ini memiliki kesamaan tentang pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19*, namun terdapat perbedaan pada jenis pembelajaran dan tempat penelitiannya.¹³

3. Skripsi dari Maryana Listyani, IAIN Purwokerto Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “Implementasi Metode Qiro’ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Baca al-Qur’an. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Metode Qiro’ati ini pada setiap jilidnya terdapat materi pelajaran dan cara mengajarnya yang berbeda-beda. Implementasi metode Qiro’ati di SDIT Mutiara Hati dilakukan menggunakan dua metode yaitu klasikal-individual dan klasikal-baca simak, hal tersebut berjalan dengan baik dapat dilihat dari hasilnya bahwa tidak membutuhkan waktu yang lama siswa

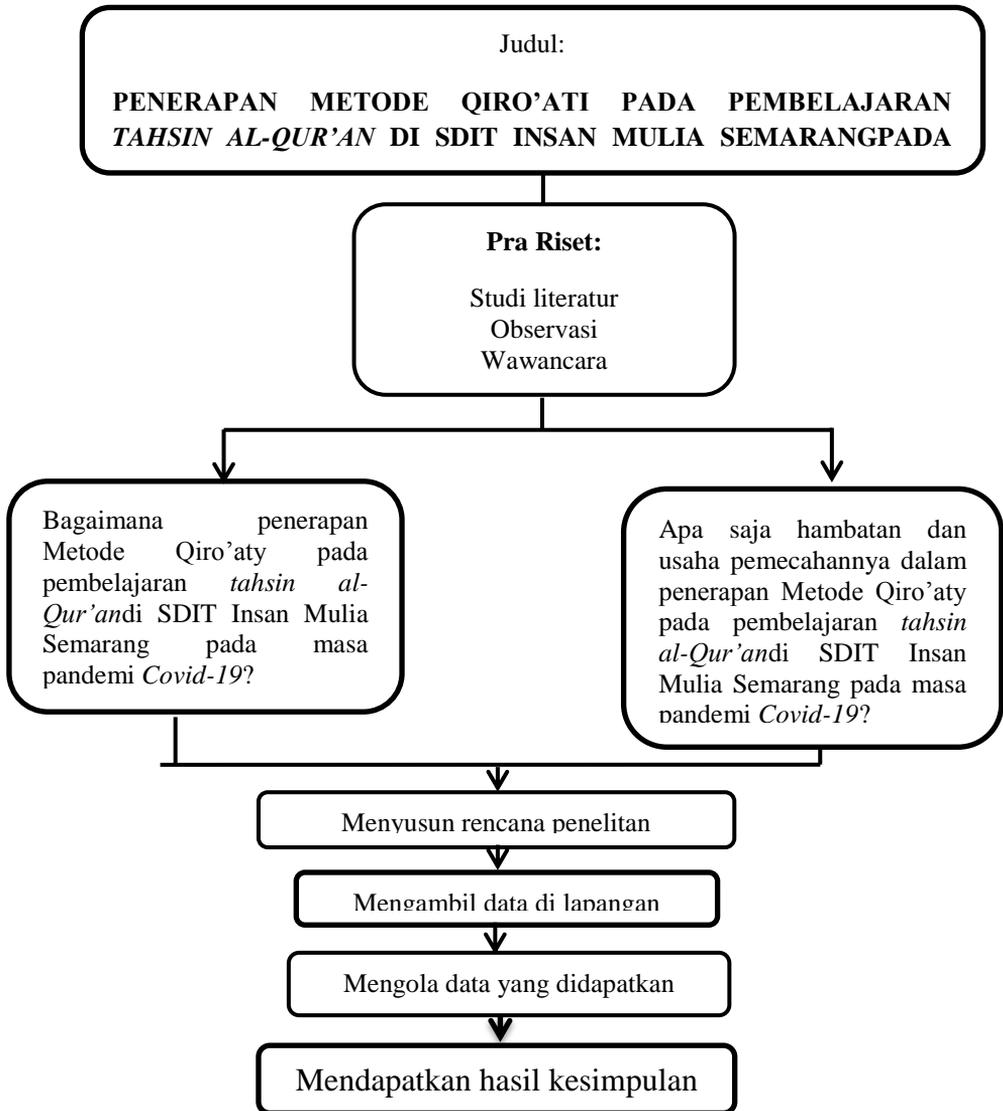
¹³Muhammad Sa’dullah, *Tesis Pandemi COVID-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020).

mampu membaca secara lancar, tepat, cepat dan benar serta dapat menulis dan membaca AlQur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di SD IT Mutiara Hati Purwareja sudah baik sesuai dengan buku pedoman metode praktis pengajaran Al-Qur'an Qiro'ati Tim Penyusun Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiro'ati" Semarang. Skripsi ini memiliki kesamaan pada fokus penelitiannya, akan tetapi berbeda pada masa atau keadaannya serta tempat penelitiannya.¹⁴

Dari Penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, pada dasarnya memiliki kesamaan membahas tentang pembelajaran. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa di samping lokasi penelitian yang berbeda, penelitian yang dilakukan ini memusatkan perhatian pada penarapan Metode Qiro'ati dalam Pelaksanaan Pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada masa pandemi *COVID-19*.

¹⁴Listya Maryani, *Skripsi Implementasi Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabuapten Banjar Negara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

E. Kerangka Teori



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini tergolong dalam *field research* (penelitian lapangan), penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai objek kajian yang hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata.¹⁵ Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan adalah suatu strategi memecahkan permasalahan yang melibatkan berbagai komponen yang rumit.¹⁶ Kualitatif menelaah obyek dengan cara mendeskripsikannya sehingga menghasilkan data diskriptif bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku obyek.¹⁷

Pendekatan kualitatif adalah bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara

¹⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 167.

¹⁶ T Widodo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2008), hlm. 19.

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: ar-Ruzz, 2014), hlm. 22

individual maupun kelompok.¹⁸ Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDIT Insan Mulia Semarang yang beralamatkan di Jalan Beringin Raya Kp. Pungkruk RT. 05 RW. 09 Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Waktu penelitian dimulai sejak pra riset pada tanggal 6 April 2020 hingga sekiranya data yang dibutuhkan dari lapangan terpenuhi. Penentuan waktu penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan fokus penelitian dan keterbatasan waktu karena pandemi *COVID-19*.

3. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari individu yang memberikan informasi lewat wawancara, menjawab kuisisioner atau diskusi grup. Sumber primer merupakan sumber data yang

¹⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 3.

diperoleh secara langsung dari sumber informan terkait baik informan kunci ataupun informasi pendukung.¹⁹ Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Sedangkan informan pendukung yaitu mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengurus yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum dan pengajar *tahsin al-Qur'an*.

Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber primer berupa data kepustakaan yang terkait dengan objek penelitian seperti arsip-arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 308.

²⁰ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 171.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada dasarnya sebagai sumber pokok dari masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam suatu penelitian itu sangat penting guna menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda terhadap rumusan judul. Maka dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, sekaligus memperjelas masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan batasan dan fokus masalah penelitian ini, di antaranya: pertama, fokus terhadap penentuan tempat penelitian yang tepat. Selanjutnya menentukan kriteria inklusi-inklusi sebagai penyaring informasi /data yang masuk secara efektif sebagai fokus kedua.²¹ Dalam penelitian ini, penelitian terfokus pada penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'an* dan hambatannya serta usaha pemecahannya di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19*.

5. Teknik Pengumpulan Data

²¹ Lexy J. Mayong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 237.

Jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci tentang teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Aktivitas observasi bersifat *open-ended* dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.²² Dalam teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan beberapa kegiatan dan ikut merasakan suka

²² John W. Cresswall, *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm. 255.

dukanya.²³ Jadi dengan adanya observasi ini dapat memberikan pengetahuan secara langsung bagaimana menerepakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19*.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bermaksud tertentu dilakukan oleh pewawancara (interviewer) kepada terwawancara (interviewee) untuk memberikan jawaban.²⁴ Dalam pengertian lain, wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan keterangan. Menurut Sugiyono, pengertian wawancara sebagai berikut: wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,(Bandung:Alfabeta, 2012), hml.310.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 186.

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁵ Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengurus yayasan, kepala sekolah, Tenaga Pengajar *tahsin al-Qur'an*, para siswa SDIT Insan Mulia dan tokoh-tokoh terkait tentang penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19*.

c. Teknik Dokumentasi

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hml.137.

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang telah berlalu.²⁶ Metode dokumentasi berbentuk informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian, diantaranya bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data, baik berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SDIT Insan Mulia, bahan ajar siswa, daftar nama-nama siswa serta laporan pertanggungjawaban kegiatan.

²⁶Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia Pustaka 1985), hlm. 82.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 149

Penggalian data-data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19*.

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian dibutuhkan suatu uji keabsahan data yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang menjadi laporan peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan penggabungan atau kombinasi dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Jadi, saat peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data serta mengecek kredibilitas data tersebut.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dengan cara

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.363

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik data dari beberapa sumber tersebut.

Tringualisasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka diperlukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan mana yang dianggap benar atau semuanya benar.²⁹

7. Teknik Analisis Data

Menurut Merriam dan Thohirin analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Langkah-langkah analisis interaktif

²⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta 2009), hlm.274.

menurut Miles dan Huberman sebagaimana biasa digunakan diantaranya adalah:³⁰

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- c. Penyajian data (display data), yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah

³⁰Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2009), hlm. 338-345.

memiliki alur tema yang jelas.³¹Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

- d. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahan dan sebab akibat. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

³¹Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 176.

BAB II

METODE QIRO'ATI , PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DAN PANDEMI *COVID-19*

A. Metode Qiro'ati

1. Sejarah singkat Metode Qiro'ati

Berawal dari sebuah pengamatan yang dilakukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi terhadap lembaga pengajaran al-Qur'an di lingkungan sekitar rumahnya seperti musholla, masjid dan madrasah. Beliau melihat metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif dan tenaga pendidiknya pun asal-asalan sehingga hasil dari pembelajaran kurang maksimal. Dari hal tersebut beliau tergugah untuk menyusun sebuah metode praktis cara baca tulis al-Qur'an.

Pada tahun 1963 beliau mulai menyusun metode baca al-Qur'an. Atas pertolongan Allah metode inipun selesai disusun dengan dikemas menjadi sepuluh jilid. Selama dalam proses penyusunan beliau melakukan studi banding ke berbagai pondok pesantren dan madrasah al-Qur'an, salah satunya di Pondok Pesantren Manbaul Hisan Sidayu Gresik

Jawa Timur yang terkenal para santrinya berumur antara 4-6 tahun. Studi banding ke Manbaul Hisan dilakukan pada bulan Mei 1986 yang pada waktu itu dipimpin oleh KH. Muhammad.

Pada tanggal 1 Juli 1986 atau sebulan setelah studi banding ke Pondok Pesantren Manba'ul Hisan beliau mendirikan TK al-Qur'an sebagai tempat mempraktekan dan menguji metode yang telah disusun dengan target empat tahun anak didik dapat menghafalkan al-Qur'an. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya dengan kurun waktu tujuh bulan ada beberapa anak didik sudah bisa membaca al-Qur'an dan dua tahun sudah menghafalkan al-Qur'an dengan bacaan sesuai ilmu tajwid dan *makharij al-hurf*. Keberhasilan ini membuat TK al-Qur'an dikenal dan banyak orang melakukan studi banding untuk belajar metode dan cara penerapannya. Ini yang menyebabkan metode tersebut cepat sekali menyebar ke berbagai daerah.

Keberhasilan yang telah diraih tidak membuat KH. Dachlan Salim Zarkasyi besar kepala. Kegiatan

evalausi terus menerus dilakukan bahkan beliau sering melakukan silaturahmi ke para ahli *ulum al-Qur'an* untuk meminta nasihat dan penilaian metode yang telah disusunnya. Salah satu hasilnya adalah metode tersebut diberi nama dengan Qiro'ati yang artinya bacaanku. Ini berdasakan usulan Ustadz A. Joned dan Ustadz Syukri Taufiq. Sejak saat itu metode yang disusun oleh KH. Dachlan Syukri Zarkasyi disebut dengan Metode Qiro'ati hingga sekarang.³²

2. Visi dan Misi Lembaga Qiro'ati

Qiro'ati sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan al-Qur'an Mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

“Membudayakan membaca al-Qur'an dengan tartil”.

Misi:

- a) Mengadakan pendidikan al-Quran untuk menjaga, memelihara kehormatan dan

³²<http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>
diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35

kesucian al-Quran dari segi bacaan yang tartil.

- b) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga atau guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- c) Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan al-Quran.
- d) Mengadakan pembinaan para guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Quran.
- e) Mengadakan *tashih* untuk calon guru dengan obyektif.
- f) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
- g) Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga yang diadakan oleh koordinator.
- h) Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah, profesional dan berakhlakul karimah

- i) Memotivasi para koordinator, sekolah dan para guru senantiasa memohon petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.³³

3. Tujuan Metode Qiro'ati

Adapun tujuan dari Metode Qiro'ati adalah:

- a) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid.
- b) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar pula.
- c) Mengingatkan para guru al-Qur'an agar berhati-hati dalam mengajarkan al-Qur'an.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran ilmu baca Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat.³⁴

4. Kelebihan Metode Qiro'ati

Kelebihan dari Metode Qiro'ati diantaranya adalah:

³³ <http://www.qiroatipusat.or.id/p/blog-page.html> diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35.

³⁴ Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Koordinator Qira'ati Cabang Semarang, t.t), hlm. 17-19.

- a) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- c) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan memberi contoh bacaan.
- d) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca al-Qur'an langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca al-Qur'an dengan tajwidnya itu fardlu'ain.
- e) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.
- f) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib.

g) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus tes.³⁵

5. Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiro'ati

Prinsip-prinsip dasar Metode Qiro'ati terbagi menjadi dua, yaitu:

a Prinsip-prinsip dasar bagi guru

Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipegang erat oleh seorang guru dalam mengajarkan al-Qur'an menggunakan Metode Qiro'ati. Prinsip tersebut yaitu:

1) DAK-TUN (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan buku Qiro'ati, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya diperbolehkan membimbing. Yang dimaksud membimbing di sini adalah memberikan contoh bacaan yang benar, menerangkan

³⁵ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an Secara Tartil", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. V, No. 1, tahun 2018), hlm. 47.

pelajaran, menyuruh membaca bacaan sesuai contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaannya tadi, mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang benar dan memberitahukan bagaimana seharusnya bacaan yang benar itu.

2) TI-WA-GAS (teliti waspada tegas)

Mengajarkan ilmu baca al-Qur'an, sangatlah dibutuhkan ketelitian, kewaspadaan dan ketegasan dari seorang guru. Teliti artinya guru harus benar-benar teliti menyimak bacaan anak didik dan benar-benar teliti dalam memberikan contoh bacaan yang benar. Waspada artinya guru dalam menyimak bacaan harus waspada dan jangan sampai lengah. Tegas artinya ketika melakukan penilaian atau evaluasi pembelajaran jangan segan dan ragu-ragu sesuai apa adanya.

b Prinsip-prinsip dasar bagi anak didik

Seperti halnya guru, anak didik pun memiliki prinsip dasar yang harus dipegang erat agar hasil

dari pembelajaran baca al-Qur'an menggunakan metode qiro'ati ini dapat maksimal. Prinsip dasar anak didik itu ialah:

1) CBSA+M (cara belajar siswa aktif dan mandiri)

Dalam pembelajaran anak didik dituntut keaktifan dan kemandiriannya, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.

2) LCTB (lancar: cepat, tepat dan benar)

Membaca al-Qur'an dituntut untuk lancar atau fasih. Tingkat lancar atau kefasihannya ditentukan berdasarkan cepat tanpa mengeja, tepat dalam membaca huruf tanpa ada kekeliruan dan membaca sesuai hukum-hukum bacaan(ilmu tajwid).³⁶

6. Strategi Mengajar Dalam Metode Qiro'ati

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan Metode Qiro'ati. Adapun strategi pembelajaran tersebut yaitu:

³⁶Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Koordinator Qira'ati Cabang Semarang, t.t), hlm. 21-23..

a Strategi mengajar umum (global)

Secara umum ada 3 strategi pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

1) Individu atau privat atau sorogan

Yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari dan dikuasai murid.

2) Klasikal-individual

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Sehingga strategi klasikal-individual dapat disimpulkan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.

3) Klasikal baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-quran orang lain. Anak didik bersama-sama

membaca klasikal kemudian bergantian membaca secara individu dan anak didik yang lain menyimak.³⁷

2. Strategi mengajar khusus (detil)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Guru harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua santri sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca do'a iftitah(pembuka).
- b) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (do'a - do'a harian, bacaan sholat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- c) Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.

³⁷Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Koordinator Qira'ati Cabang Semarang, t.t), hlm. 23-25.

- d) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.
- e) Perhatian guru hendaknya menyeluruh, baik pada anak yang maju membaca maupun yang lainnya. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- f) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak, terutama anak Pra TK.
- g) Anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- h) Guru senantiasa menanti kritik yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu pendidikan . Jangan cepat merasa puas.

- i) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- j) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
 - Pra Taman Kanak-kanak : 10 anak
 - Jilid I : 15 anak
 - Jilid II – Al-Qur’an : 20 anak Masing-masing dengan seorang guru.
- k) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas, antara lain : buku data siswa, buku presensi siswa, kartu/catatan prestasi siswa (dipegang siswa), dan lain-lain.³⁸

7. Cara mengajar metode Qiro’ati³⁹

Berikut adalah cara mengajar metode Qiro’ati:

b) Qiro’ati Jilid I

³⁸ Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiro’aty Dalam Pembelajaran Baca al-Qur’an Secara Tartil”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. V, No. 1, tahun 2018), hlm. 49.

³⁹Listya Maryani, *Skripsi Implementasi Metode Qiro’aty Dalam Pembelajaran Membaca AlQur’an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabuapten Banjar Negara*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 32.

Materi Pelajaran :

- 1) Bacaan huruf-huruf berkharakterat fatkhah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
- 2) Nama-nama huruf hijaiyyah; dari “alif” sampai dengan “ ya”.
- 3) Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

Cara mengajar :

Cara mengajar halaman 1 sampai dengan 30 adalah sama. Dibaca langsung ب, ا tanpa mengeja. Membacanya dengan cepat, tidak putus-putus. Agar siswa cepat dan lancar dalam membaca, guru bisa membantu dengan irama ketukan. Sekiranya para siswa belum lancar atau belum faham, dapat dilakukan upaya sebagai berikut:

Langkah pertama :

Memberi contoh bacaan ا s.d ي ,
menunjuk bacaan huruf satu persatu mulai dari ا
yang mudah dahulu, kemudian selanjutnya ب

secara acak, begitu pula untuk bacaan huruf huruf yang lain s.d ۞ jika perlu.

Langkah kedua :

Jika siswa sudah memahami masing-masing huruf, maka siswa di suruh mencoba membaca rangkaian dua huruf dan agar lancar membaca bantulah dengan ketukan.

Langkah ke tiga :

Jika siswa sudah lancar membaca dua rangkaian , maka selanjutnya siswa diperkenankan mencoba membaca rangkaian tiga huruf. Sekali lagi bantulah dengan ketukan.

Pelajaran didalam kotak, baris paling bawah pada setiap halaman adalah termasuk yang harus dibaca oleh siswa, yakni pelajaran nama-nama huruf hijaiyyah. Cara mengajarnya ialah dengan membaca secara berkelompok. Setelah memahami baru kemudian secara acak ditunjuk satu persatu huruf tersebut.

Cara mengajar dari halaman 31 s.d 40 adalah sama, yakni membaca huruf-huruf yang disambung. Siswa diminta agar memperhatikan

jumlah titik dan letak titiknya, serta memperhatikan bentuk tulisan hurufnya. Pada halaman 44 siswa harus lancar membaca dalam rangkaian kalimat yang terdiri dari tiga suku kata.

c) Qiro'ati Jilid II

Materi pelajaran:

- 1) Membaca huruf-hurf hijaiyyah berkharakterat: kasroh, dhommah, tanwin (fatkhah, kasroh, dhommah).
- 2) Pengenalan nama-nama harokat dan angka arab.
- 3) Bacaan mad (panjang), yakni mad thabi'I (panjang satu alif atau dua harokat).

Cara mengajar:

Cara mengajar Qiroati jilid 2 hampir sama dengan jilid satu, untuk bacaan-bacaan huruf berharokat kasroh, dhommah dan tanwin, bisa dibantu dengan ketukan irama yang cepat.

Pada bacaan-bacaan *mad* (panjang), sebaiknya boleh dibaca melebihi panjangnya satu alif (tingkat bacaan tahqiq, biasa digunakan

dalam belajar mengajar), hal ini untuk melatih dan membiasakan pada bacaan panjang. Pada bacaan ini guru harus lebih waspada dalam menyimak bacaan para siswanya.

d) Qiro'ati jilid III

Materi Pelajaran :

- 1) Bacaan *mad thabii* yang belum diajarkan di jilid.
- 2) Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain : ل dan bacaan *alif lam Qomariyah*, ر م س , perbedaan antara ء dengan ع dan ف.
- 3) Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun diatas, berarti juga sekaligus menunjukkan makhorijul hurufnya. Selain huruf-huruf sukun yang tersebut di atas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf sukun yang lain yang hampir sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti : ت ث ح

ص ش dan ك di sini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.

Cara mengajar:

Dalam mengajarkan bacaan huruf-huruf bertanda sukun, kita harus menjelaskan kepada siswa bahwa huruf-huruf bertanda sukun harus dibaca jelas dan ditekan membacanya. Dalam membacanya tidak boleh ada tawallud (suara tambahan berbunyi "e" seperti "alle, "asse", dsb) . atau melamakan bunyi huruf sukunnya. Seperti alll, asss, dst. Untuk menghindari bunyi tawallud, bantulah dengan ketukan ketika membacanya.

Untuk mengajarkan perbedaan suara, guru agar memberikan contoh secara benar berulang-ulang. Serta melatih dan mengingatkan para siswa secara intensif dengan tepat. Demikian pula untuk makhorijul huruf.

Dalam menerangkan dan memberi contoh bacaan harfu "Lin" guru harus hati-hati, misalnya : لول dibaca "laula" (dengan bibir mecucu) bukan laola dan dibaca dengan cepat,

bukan panjang. ليل dibaca laila Bukan laela dan dibaca dengan cepat.

e) Qiro'ati jilid IV

Materi Pelajaran :

- 1) Bacaan-bacaan *makharijul huruf*.
- 2) Hukum bacaan *ikhfa' haqiqi*
- 3) Hukum bacaan *mad wajib* dan *mad Jaiz*
- 4) Hukum bacaan *ghunnah* (ن dan م *tasydid* dibaca dengung).
- 5) Hukum bacaan *idzhar syafawi* dan *idghom mitsli*.
- 6) Hukum bacaan *idghom bighunnah* untuk م dan ن.
- 7) Hukum bacaan *idghom bilaghunnah* ل dan ر.
- 8) و yang dibaca pendek.
- 9) Huruf-huruf bertasydid selain ن dan م , serta bacaan *alif lam syamsiyah*.

10) Cara membaca huruf-huruf *fawatih as-suwar* (huruf-huruf diawal surat al-Qur'an).

Seperti, **حم, الم** .

Cara Mengajar :

Dalam mengajarkan bacaan *ikhfa' haqiqi*, diterangkan bahwa selain نْ dibaca dengung (dengungnya *ikhfa'*). Guru agar berusaha memberikan contoh dengungnya bacaan *ikhfa'* dengan benar dan memperhatikan kepada para siswa. Di sini guru waspada melihat bibir dan lisan para siswanya terutama pada huruf : **ص** **ض ظ ف ق ط** dan **ك**.

Dalam mengajarkan bacaan *fawatih as-suwar*, guru harus memberi contoh yang benar dan selalu mengingatkan mana yang harus dibaca dengung dan mana yang tidak boleh didengungkan.

Dalam mengajarkan *Mad Wajib* dan *Mad Jaiz*, diterangkan bahwa setiap ada tanda ~ dibaca lebih panjang dari biasanya. Untuk mengajarkan bacaan *ghunnah* (dengung), kita

terangkan bahwa setiap dan dibaca dengung yang lama.

Sedangkan untuk semua huruf bertasydid selain ن dan م harus dibaca cepat dan ditekan membacanya, bisa dibantu dengan satu ketukan. Demikian keterangan : setiap ada (tanda tasydid) لا tidak dibaca.

Dalam mengajarkan bacaan *idzhar syafawi* dan *idzhom miitsli*, kita terangkan bahwa setiap م dibaca jelas (tidak berdengung) kecuali jika bertemu dengan م dan ب harus dibaca dengung.

Untuk mengajarkan bacaan *idhom bighunnah* diterangkan setiap ن bertemu dengan م dibaca bibir "mingkem" (bibir mengatup) dengan dengung yang lama. Dan untuk menganajarkan bacaan *idgom bilaghunnah* diterangkan bahwa ن bertemu ل dan ر dibaca ل dan ر (bertasydid) dengan

cepat dan ditekan, jangan sampai dibaca terlalu lama.

f) Qiro'ati Jilid V

Materi pelajaran:

- 1) *Idghom Bighunnah* untuk و dan ي
- 2) *Iqlab*
- 3) *Ikhfa' Syafawi* dan *Idzhar Syafawi*
- 4) Lafadz Allah
- 5) *Qolqolah* (beserta makharijul hurufnya)
- 6) *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi*
- 7) *Idzhar Halqi* dengan tanda ن
- 8) Waqaf Mad Aridh lissukun (waqaf panjang)
- 9) Waqaf Pendek
- 10) Waqaf Mad Thabi'I dan Waqaf Mad Iwadh
- 11) Waqaf ة (ta' marbutah)
- 12) Makharijul huruf-huruf : ع ة dan ث
- 13) Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.

Cara mengajar:

- a) Mengajarkan bacaan *Idzhom Bighunnah* ُ bertemu و dibaca bibir "mecucu" ("monyong" bahasa Sunda) disertai dengung yang lama. ُ bertemu ِ dibaca bibir nyengingis, degang yang lama.
- b) Mengajarkan bacaan *Iqlab* ُ bertemu ة dibaca bibir terkatup/bibir "mingkem", disertai dengan dengan yang lama.
- c) Bacaan *Ikhfa' Syafawi* dan *Idzhar Syafawi*: Setiap َ dibaca jelas (tanpa dengung), kecuali jika bertemu َ dan ة, dibaca dengan lama.
- d) Untuk mengajarkan lafadz Allah perlu contoh dan latihan berulang-ulang secara seksama.
- e) Demikian juga dalam mengajarkan bacaan *Qolqolah*, guru perlu memberi contoh bacaan yang benar secara berulang-ulang, dan berusaha agar siswanya dapat membaca *qolqolah* secara baik dan benar.

- f) Dalam mengajarkan bacaan Mad Lazim Mutsaqol Kilmi, guru memberi contoh beberapa kali dengan menerangkan bahwa "jika ada tanda ~ bertemu dengan tsydid dibaca sangat panjang".
- g) Untuk bacaan *Idzhar Halqi* (adanya tanda َ) kita jelaskan "setiap ada tanda َ " suara nun sukun / Tanwin dibaca dengan jelas (tanpa dengung).
- h) Cara mengajar menghentikan bacaan (Waqaf) : Waqaf Mad Aridh Lissukun : jika huruf terakhir didahului و ا atau ي, maka waqofnya dibaca panjang, bias juga jika sebelum huruf terakhir dibaca panjang, maka waqafnya dibaca panjang. Selain itu, maka waqafnya dibaca pendek. Waqaf Mad 'Iwadh : fatkhak panjang dan fatkhah tanwin waqofnya dibaca panjang satu Alif.
- i) ة (ta' marbutaoh) waqofnya dibaca •(h).

g) Qiro'ati Jilid VI

Materi pelajaran:

1) Bacaan Idzhar Halqi

- 2) Cara membacanya : لا yang sebaiknya dibaca washal /dibaca terus.
- 3) Cara membaca tulisan لنا dibaca pendek ketika washal/diteruskan.
- 4) Mulai jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.

Cara mengajar:

- 1) Mengajarkan bacaan *idzhar halqi* secara bertahab satu persatu kita sentuhkan dan kita terangkan bahwa "setiap nun sukun/tanwin jika beretemu huruf-huruf ا غ خ ح (ء) dan ة" harus dibaca jelas tanpa dengung.
- 2) Dalam mengajarkan bacaan لا dan لنا guru perlu memberi contoh beberapa kali.
- 3) Ketika latihan membaca mushhaf Al-Qur'an, para siswa mulai dilatih mengatur nafas dalam membaca Al-Qur'an, tanpa adanya tanaffus (mengambil nafas ditengah-tengah membaca); dengan cara mewaqafkan bacaan jika nafasnya tidak

kuat, dan mengulang bacaan kembali ('ibtida').

B. Pembelajaran *Tahsin al-Qur'an*

1. Pengertian pembelajaran *tahsin al-Qur'an*

Ada tiga kata yang harus diuraikan untuk mengetahui pengertian pembelajaran *tahsin al-Qur'an* yaitu pengertian pembelajaran, pengertian *tahsin* dan pengertian al-Qur'an.

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain intruksional agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁰ Dari pengertian ini guru memiliki peran menjadi fasilitator siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga kemampuan guru mendesain instruksional sangat mempengaruhi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus ditunaikan dalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang baik. yaitu:

⁴⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 297

2) Berpusat pada siswa.

Semua bentuk aktifitas diarahkan untuk membantu perkembangan siswa agar menjadi pribadi mandiri, pelajar efektif, dan kerja produktif.

3) Interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Adanya saling memahami antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

4) Suasana demokratis

Dalam suasana demokratis, semua pihak akan memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

5) Variasi metode mengajar

Menggunakan metode pembelajaran secara berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa, tidak bosan atau jenuh, siswa akan bersemangat untuk belajar,

sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

6) Guru professional

Guru professional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya.

7) Bahan yang sesuai dan bermanfaat

Bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang telah ditetapkan secara relatif baku yang sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.

8) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan kondusif adalah lingkungan yang dapat menunjang bagi proses pembelajaran yang efektif.

9) Sarana belajar yang menunjang

Sarana tersebut adalah alat bantu mengajar yang ditentukan dengan tujuan, bahan, metode, dan situasi pembelajaran.⁴¹

b Pengertian *tahsin*

Tahsin berasal dari bahasa arab, dari kata *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang memiliki arti memperbaiki, membaguskan, menghiasi ,mempercantik dan membuat lebih baik dari semula.⁴²

c Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan periwayatan yang *mutawattir*, yang terkodifikasi dalam *mushaf*, yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*.⁴³ Tentu definisi ini bukan patokan utama dalam menjelaskan pengertian al-Qur'an. Para ulama sendiri pun

⁴¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja,Grafindo Persada, 2006), hlm. 177-180.

⁴²Ahmad Sya'bi, *Kamus an-Nur Arab-Indonesia* ,(Surabaya: Halim Jaya, 1997), hlm. 43.

⁴³ Zeid B. Smeer, *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Prakti*,(Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 60.

berselisih dalam menjelaskan pengertian al-Qur'an sesuai dengan kajian ilmu masing-masing yang dikuasai.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran *tahsin al-Qur'an* adalah kegiatan pembelajaran yang didesain secara sistematis yang terfokus pada proses memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid dan makharij al-hurf*.

2. Urgensi pembelajaran *tahsin al-Qur'an*

Sudah sepatutnya kegiatan *tahsin al-Qur'an* menjadi kebutuhan bagi setiap muslim. Al-Qur'an yang diturunkan berbahasa arab membuat umat Islam perlu belajar bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar terutama bagi kalangan umat Islam non arab. Cara baca al-Qur'an juga memiliki ilmu tersendiri yang berbeda dengan percakapan bahasa arab biasanya atau yang disebut dengan ilmu *tajwid dan makharij al-hurf*. Selain itu ada beberapa hal yang membuat kegiatan *tahsin al-Qur'an* itu penting untuk dilaksanakan. Di antaranya:

a Perintah Allah swt.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah swt. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan *tartil*(QS. Al-Muzammil/73:4).”⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an seharusnya dengan tartil. Ibnu Jazuri mengutip pendapat Ali *karramallahu wajhah* menjelaskan tentang makna kata tartil dengan:

التَّرْتِيلُ هُوَ بَحْوِيْدُ الْحُرُوْفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوْفِ

“Tartil adalah mentajwidkan huruf dan mengetahui kaidah waqaf”.⁴⁵

b Mendapatkan kemuliaan

Seorang muslim yang pandai membaca al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah

⁴⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Pustaka Agung Harapan,2006), hlm. 574.

⁴⁵ Muhammad ibn Muhammad al-Jazari, *at-Tamhid fii Ilmi at-Tajwiid*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif), hlm. 52.

swt. Dia ditempatkan kelak bersama para malaikat-malaikat mulia di akhirat. Rasulullah saw bersabda:

الَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّنَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ،
وَالَّذِي يُقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala (HR. Muslim).”⁴⁶

c Menjadi imam sholat

Secara *syara*’ orang yang mempunyai bacaan al-Qur’an yang baik dan benar berhak menjadi imam sholat. Bacaan yang baik dan benar akan memudahkan pembaca dan pendengarnya menghayati al-Qur’an. Sehingga dapat menambah khusyuk dalam melaksanakan sholat.

Rasullah saw bersabda:

يَوْمُ الْقَوْمِ أَفْرُوهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ . فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً
فَاعْلَمُهُمْ بِالسُّنَّةِ . فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً . فَأَقْدَمُهُمْ
هَجْرَةً . فَإِنْ كَانُوا فِي الْهَجْرَةِ سَوَاءً ، فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا . وَلَا

⁴⁶ Imam Nawawi, *Riyadhushshalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, (Solo : Insan Kamil, 2011), hlm. 488.

يُؤْمِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ . وَلَا يَقْعُدُ فِي بَيْتِهِ عَلَى
تَكْرَمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ قَالَ الْأَشْجُ فِي رِوَايَتِهِ (مَكَانَ سِلْمًا)
سِنًا

“Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah orang yang paling baik bacaan Al Qur’annya. Jika mereka semua sama dalam masalah bacaan Qur’an, maka hendaknya yang paling paham terhadap Sunnah Nabi. Jika kepahaman mereka tentang Sunnah Nabi sama, maka yang paling pertama hijrah (mengenal sunnah). Jika mereka semua sama dalam hijrah, maka yang paling dahulu masuk Islam. Janganlah seorang maju menjadi imam shalat di tempat kekuasaan orang lain, dan janganlah duduk di rumah orang lain di kursi khusus milik orang tersebut, kecuali diizinkan olehnya”. Dalam riwayat Al Asyaj (bin Qais) disebutkan: “yang paling tua usianya” untuk menggantikan: “yang paling dahulu masuk Islam”. (HR. Muslim).⁴⁷

d. Sebagai modal mendalami kandungan al-Qur’an

Telah diketahui al-Qur’an sebagai pedoman umat Islam tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua ajaran Islam bersumber pada al-Qur’an dan tidak ada satupun ajaran Islam yang bertentangan dengannya.

⁴⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim Jil. II*, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992), hlm. 20.

Bagaimana seorang muslim bisa memahami kandungan al-Qur'an dengan baik ketika dia tidak bisa membacanya. Allah swt memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa membacanya. Bahkan ayat pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca.⁴⁸ Allah swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan(QS. al-‘Alaq/96:1).”⁴⁹

3. Target *tahsin al-Qur'an*
 - a Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
 - b Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
 - c Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga

⁴⁸ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1992), hlm. 236.

⁴⁹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Agung Harapan,2006), hlm. 597.

mampu melaksanakan anjuran Rasulullah membaca 30 juz dalam waktu sebulan.

- d Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- e Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca al-Qur'an (qori) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca al-Qur'an, disisi lain ia juga mampu mengajarkan, disisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.⁵⁰

C. Wabah Pandemi *COVID-19* dan Pembelajaran Daring

1. Wabah Pandemi *COVID-19*

Pada akhir tahun 2019 di Wuhan, Tiongkok, muncul sebuah virus yang tergolong dalam *Coronavirus*. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *Coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius

⁵⁰Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 6.

seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus* yang ada di Wuhan merupakan jenis baru yang menyebabkan penyakit *COVID-19*. *COVID-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. *COVID-19* ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang melanda negara di seluruh dunia.⁵¹

Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *COVID-19*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut

⁵¹ <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> di akses pada tanggal 10 September 2020 Pukul 10.15 WIB.

UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *COVID-19* dari 188 negara termasuk 60 juta di antaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *COVID-19*.⁵²

2. Pembelajaran Daring

Meskipun sekolah ditutup pada masa pandemi kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran di sekolah tidak berhenti, berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.⁵³ Pembelajaran daring adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa,

⁵²Hilna Putra, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4, Tahun 2020), hlm. 863.

⁵³ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, Pasal 2 ayat a-d.

pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.⁵⁴

a Tujuan Pembelajaran daring selama pandemi *COVID-19*⁵⁵

Penerapan *social distancing* untuk memutus laju penyebaran *COVID-19* menyebabkan diberlakukannya pembelajaran daring di rumah masing-masing. Kesiapan yang apa adanya tentu menjadikannya pro dan kontra di kalangan masyarakat. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengarahkan pembelajaran daring ini bertujuan dan berprinsip pada:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian

⁵⁴ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, (Vol. 4, No. 4, Tahun 2020), hlm. 863.

⁵⁵ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi COVID-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*, Jakarta: t.p, 2020), hlm. 3.

kurikulum kenaikan kelas maupun kelulusan.

2) Memfokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*.

3) Memberikan variasi aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar dari rumah.

4) Memberikan umpan balik terhadap bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa memberi skor/nilai kualitatif.

b Tiga tugas utama guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran daring⁵⁶

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti biasa yang berlangsung secara tatap muka. Berbagai kendala kemungkinan akan terjadi pada setiap pribadi

⁵⁶ Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi COVID-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*, Jakarta: t.p, 2020), hlm. 7-19

anak didik. Untuk mengantisipasinya guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa ada tiga tugas utama guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran daring. Yaitu:

1) Apa

Maksud apa di sini ialah “materi apa yang akan diajarkan”. Dalam menentukan materi selama pembelajaran daring, guru harus melakukan dua tahapan agar dapat menentukan materi yang tepat untuk diajarkan. Dua tahapan tersebut adalah:

(1) Koordinasi dengan kepala sekolah

Koordinasi ini dilakukan agar terciptanya keselarasan antara guru dengan kepala sekolah dalam mempersiapkan materi/konten yang tepat sesuai dengan ketentuan sekolah

tentang perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang ada.

(2) Review kurikulum

Keadaan pandemi membawa keterbatasan pembelajaran, oleh karenanya kurikulum perlu untuk dikaji ulang apakah sudah sesuai dengan keadaan, arahan pemerintah dan sumber daya yang dimiliki seperti guru, anak didik, perangkat pembelajaran dan sumber daya pendukung lainnya.

2) Siapa

Dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran daring guru harus melihat “siapa yang akan diajar”. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang siswa dan bagaimana mereka belajar, hal ini akan sangat membantu guru untuk merancang pembelajaran.

3) Bagaimana

Bagaimana mengimplementasikan desain pembelajaran? Memang berganti dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring di tengah krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya, dengan sedikit pengalaman atau persiapan, akan menjadi tantangan besar bagi para guru. Sekarang, guru perlu menjadi kreatif dan fleksibel dengan tetap teguh pada prinsip pengajaran yang baik dan pembelajaran inklusif.

Ketika guru membuat pergeseran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh, pikirkan tentang bagaimana guru perlu menyesuaikan strategi dan materi. Salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan adalah sumber daya apa yang tersedia untuk guru dan anak didik.

BAB III

PENERAPAN METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'AN* DI SDIT INSAN MULIA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

A. Langkah-langkah Penerapan Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran *Tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang Pada Masa Pandemi *COVID-19*.

Selama pandemi *COVID-19* berlangsung, kegiatan belajar dan mengajar di SDIT Insan Mulia tetap berjalan dengan melakukan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh(PJJ). PJJ adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.⁵⁷ PJJ menjadi model baru pembelajaran di SDIT Insan Mulia Semarang yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan PJJ mengubah semua sistem pembelajaran yang telah beralngsung di SDIT Insan Mulia Semarang termasuk pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Pembelajaran *tahsin al-Qur'anyang* nota bene dalam pelaksanaannya

⁵⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (5).

menggunakan Metode Qiro'ati ini, sekolah harus merancang kembali bagaimana proses penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Menurut data penelitian, Penerapan Metode Qiro'ati Pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19* adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran pasti setiap pendidik atau guru harus melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵⁸ Dalam penerapan Metode Qiro'ati ini guru *tahsin al-Qur'an* melakukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada awal semester yang dibahas pada rapat kerja guru *tahsin al-Qur'an*. Adapun komponen perencanaan pembelajaran yang dibahas dalam hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh koordinator *tahsin al-Qur'an* SDIT Insan Mulia adalah sebagai berikut:

⁵⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 87.

- a. Kebijakan sekolah terkait pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada Masa pandemi *COVID-19*.

Sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dalam memutuskan sistem pembelajarannya tanpa terlepas dari regulasi yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan setempat. Dari hasil rapat kerja, seperti apa yang telah disampaikan oleh Waka I Bidang kurikulum bahwasanya SDIT Insan Mulia memiliki kebijakan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Kebijakan yang telah diputuskan ini menjadi dasar proses pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Berikut adalah kebijakan sekolah terkait pembelajaran *tahsin al-Qur'an*:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media internet atau aplikasi *smartphone* yang disepakati antara siswa dengan guru.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat untuk mendidik kedisiplinan anak.
- 3) Untuk target ketuntasan pembelajaran diturunkan karena pembelajaran di saat pandemi ini serba terbatas.

- 4) Pembelajaran *tahsin al-Qur'an* diperbolehkan tatap muka sepekan sekali dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan peraturan yang berlaku. Istilah pembelajaran ini disebut pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem shifting.
- 5) Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di waktu yang ditentukan harus izin terlebih dahulu dengan guru *tahsin al-Qur'an* untuk menyesuaikan waktu pembelajaran di luar yang dijadwalkan.

Kebijakan yang telah diputuskan tersebut hasil dari rapat kerja yang dihadiri kepala sekolah, wakil kepala sekolah semua bidang dan guru *tahsin al-Qur'an*. Kebijakan ini sifatnya dinamis tergantung pada kebijakan Dinas Pendidikan setempat dan keadaan sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan titik awal yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga baik arti maupun jenisnya perlu dipahami betul oleh setiap guru maupun calon guru. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang

harus dirumuskan oleh guru dalam pembelajaran, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen pertama dan utama.

Tujuan pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang adalah:

- 1) Peserta didik dapat menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij al-hurf.
- 2) Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij al-hurf.
- 3) Peserta didik dapat mencintai al-Qur'an dengan sepenuh hati.

Menurut hemat penulis, SDIT Insan Mulia Semarang ketika menentukan tujuan pembelajaran mengacu pada pedoman Metode Qiro'ati dan kurikulum SIT. Tujuan yang telah diuraikan

sebelumnya merupakan tujuan pembelajaran secara umum dari Metode Qiro'ati. Penulis menyimpulkan bahwa ini lebih kepada tujuan program *tahsin al-Qur'an*.

c. Pembagian kelompok belajar

Dalam pembagian kelompok belajar *tahsin al-Qur'an*, SDIT Insan Mulia Semarang membaginya sesuai kelas masing-masing, bukan sesuai capaian prestasi siswa atau sesuai dengan jilid. Ini dikarenakan untuk memudahkan pembuatan jadwal pelajaran dan jumlah siswa yang seimbang di setiap kelompoknya. Akan tetapi pembagian kelompok seperti ini akan menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran klasikal karena setiap kelompok materi yang diambil adalah capaian yang paling terendah. Siswa yang sudah melewati berarti mengulang kembali, kemungkinan siswa menjadi bosan.

d. Alat pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran

membaca *tahsin al-Qur'*andengan metode Qira'ati selama pandemi ini alat pembelajaran yang digunakan adalah Qiro'ati jilid I-VI, *kitab tajwid, gharib*, al-Qur'an, alat peraga Qiro'ati, alat tulis, buku evaluasi siswa, *smartphone*, jaringan internet, alat tulis dan perelengkapan protokol kesehatan jika dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam penentuan alat pembelajaran ini dari Metode Qiro'ati sudah ada panduannya tinggal sekolah menyesuaikan.

Dari uraian di atas alat pembelajaran yang digunakan sudah memenuhi standar pembelajaran Metode Qiro'ati. Diharapkan alat pembelajaran yang telah tersedia dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

e. Metode pengajaran

Selama pandemi *COVID-19* ini pembelajaran *tahsin al-Qur'*andilakukan dengan 2 sistem yaitu Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) dan Pembelajaran tatap muka terbatas. Karena sistem pembelajaran yang seperti disebutkan, SDIT Insan Mulia

Semarang menggunakan 2 Metode Pengajaran yaitu:

1) Metode sorogan

Metode sorogan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu(secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta didik. Metode sorogan ini dipakai ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan media *smartphone*. Untuk *software* yang dipilih untuk pembelajarana adalah *whatsap*.

2) Metode sorogan-klasikal

Metode klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal(bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Sehingga Metode sorogan-klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk sorogan. Metode pengajaran sorogan klasikal digunakan ketika pembelajaran tatap muka terbatas

Dalam penentuan Metode pengajaran, SDIT Insa Mulia lebih mempertimbangkan keadaan pada saat pandemi yang serba sulit, sebisa mungkin memudahkan siswa dan tidak membebani.

f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insa Mulia Semarang dilakukan dengan 2 cara. yaitu:

- 1) Penilaian harian, penilaian harian dilakukan pada setiap pembelajaran. Setiap siswa diminta membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Kemudian ustadzah melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa, jika lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya atau jilid selanjutnya. Akan tetapi, jika siswa ada kesalahan tiga kali di tempat yang berbeda maka pada pertemuan selanjutnya siswa harus mengulangi halaman tersebut sampai benar dan lancar. Rekapitulasi

penilaian harian akan digunakan untuk proses evaluasi kenaikan jilid.

- 2) Evaluasi Bersama Tahap Akhir Qiro'ati(EBTAQ), penilaian ini dilakukan ketika siswa sudah melewati semua pembelajaran Qiro'ati mulai dari jilid I-VI, *gharib* dan *tajwid*. Penilaian ini dilakukan untuk menguji pesertadidik apakah sudah layak atau bisa membaca al-Qur'an tanpa pengawasan guru. Setelah EBTAQ ini pesera didik akan mendapatkan syahadah dan diwisuda. Selama ini EBTAQ tidak pernah dilakukan di SDIT Insan Mulia Semarang karena jumlah peserta minimal EBTAQ tidak terpenuhi, hanya saja SDIT Insan Mulia selalu mengirim peserta didiknya yang hendak EBTAQ ke sekolah lain yang mengadakan EBTAQ.

Hasil dari analisis, dalam melakukan evaluasi pembelajaran *tahsin al-Qur'*andengan sistem seperti yang telah disebutkan sangat tergantung pada kompetensi guru. Guru harus sesuai standar

Qiro'ati agar standar bacaannya pun sesuai dengan Qiro'ati. Di sinilah kualitas output pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati yang senantiasa dijaga.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran semua guru *tahsin al-Qur'an* rapat penentuan langkah-langkah proses pembelajaran. Rapat ini dilakukan setelah hasil rapat perencanaan pembelajaran *tahsin al-Qur'an* telah ditetapkan hasilnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati di SDIT Insan Mulai sebagai berikut:

a. Pembelajaran jarak jauh berbasis videocall

Pembelajaran jarak jauh berbasis video call adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, siswa bertemu dengan guru melalui aplikasi whatsapp dengan fitur videocall secara personal. Pemilihan whatsapp sebagai media pembelajaran disebabkan semua siswa memiliki aplikasi tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran jarak jauh berbasis *videocall* antara lain

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan guru melakukan videocall dengan siswa secara personal. Ketika sudah tersambung, pembelajaran masuk ke bagian pendahuluan. Tahap pendahuluan ini pada dasarnya untuk mengkondisikan siswa. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan *tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

2) Kegiatan inti

Setelah berdo'a, masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Siswa membaca materi jilid yang telah dicapai. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk

mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar.

3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup

sehat. Kemudian guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

b. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru dan siswa bertemu dalam proses pembelajaran akan tetapi berlangsung di rumah guru *tahsin al-Qur'an* masing-masing. Pembelajaran dilakukan dengan sistem *shifting* artinya dalam satu kelompok belajar dibagi beberapa kloter dengan waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan yang berlebihan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka terbatas adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Sebelum masuk kegiatan pendahuluan, ketika siswa baru datang dari rumah masing-masing dengan memakai masker langsung diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian siswa dicek suhu badannya apabila suhu di atas 37°C sementara tidak

diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah itu siswa masuk ke ruangan dan duduk dengan menjaga jarak.

Setelah itu kemudian pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan *tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

2) Kegiatan inti

Setelah membaca doa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara ustadzah menyiapkan alat peraga Qiro'ati. Ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

Setelah klasikal, Siswa membaca materi jilid yang telah dicapai satu persatu dan disimak ustadzah. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketikaada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar. Bagi siswa yang tidak membaca, agar keadaan pembelajaran kondusif siswa disuruh utuk menulis jilid halaman yang akan dibaca sembari menunggu gilirannya membaca.

3) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru

mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

BAB IV

HAMBATAN DAN USAHA PEMECAHANNYA

A. Hambatan

Dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19* terdapat beberapa hambatan. Jika dilihat berdasarkan sumbernya ada 3 jenis hambatan yaitu:

1. Hambatan guru

Hambatan guru adalah hambatan yang dialami oleh guru dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Di masa pandemi di mana pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan pertemuan terbatas muncul sebuah problem baru bagi guru. Berikut adalah hambatan guru dalam menerapkan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19*:

a. Guru lelah

Selama pembelajaran jarak jauh guru mengalami kelelahan karena jadwal tidak teratur dan durasi pembelajaran semakin lama. Ini disebabkan terkadang ada siswa yang meminta izin pindah jam pelajaran di luar waktu yang ditentukan. Kemudian pada

pembelajaran tatap muka terbatas durasi pembelajaran menjadi lebih panjang. Biasanya pembelajaran normal satu kelompok belajar durasinya hanya 2 X JP, jika pembelajaran tatap muka terbatas bisa mencapai 6x JP karena berlaku *shifting*. Jadi durasi pada pembelajaran tatap muka terbatas bisa tiga kali lipat lebih panjang dari pembelajaran seperti biasanya.

b Mengganggu kesehatan

Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan *smartphone* tidak bisa dipungkiri dapat mengganggu kesehatan guru. Guru terlalu lama menatap *smartphone* dapat menyebabkan gangguan pada mata.

2. Hambatan siswa

Hambatan siswa adalah hambatan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati pada masa pandemi. Berikut adalah hambatan siswa yang dialami:

a Siswa kurang minat terhadap pembelajaran daring

Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh sekolah cenderung monoton sehingga siswa merasa bosan dan menyebabkan kurang minat siswa terhadap pembelajaran.

- b Semua siswa tidak mempunyai *handphone* sendiri

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru maupun siswa. *Handphone/android* sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

3. Hambatan lainnya

- 1) Kuota terbatas dan mahal

Penyebaran *COVID-19*, menjadikan beberapa daerah di Kota Semarang mengalami pembatasan aktivitas sosial. Sehingga siswa tidak bisa keluar untuk membeli paket kuota internet, sedangkan data internetnya siswa terkadang tidak mencukupi.

- 2) *Signal* yang tidak terjangkau

Cuaca yang terkadang tidak menentu terutama pada musim penghujan membuat gangguan *signal* jaringan tidak stabil bahkan terganggu.

B. Usaha Pemecahannya

Melihat dari faktor penghambat di atas, usaha yang dilakukan untuk memecahkannya adalah dengan pembelajaran tatap muka. SDIT Insan Mulia Semarang sudah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan hal ini pembelajaran *tahsin al-Qur'* dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Sesuai dengan buku panduan Metode Qiro'ati bahwasanya pembelajaran *tahsin al-Qur'an* harus dilakukan secara *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* adalah belajar secara langsung dari sumbernya dan bertemu langsung secara tatap muka dengan guru. *Musyafahah* adalah murid secara langsung melihat bacaan guru dan guru melihat secara langsung bacaan siswa.⁵⁹ Walaupun pada kenyataan muncul problem pada guru tapi itu wajar di masa pandemi yang penuh dengan keterbatasan ini. Memang idealnya pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati harus dilakukan seperti biasa seperti waktu sebelum pandemi *COVID-19*.

⁵⁹Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiro'ati*, (Semarang: Koordinator Metode Qiro'ati Semarang, tt), hlm. 21.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini, Penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19* dilakukan melalui dua tahapan yaitu, Tahap perencanaan dan pelaksanaan. Dalam tahap perencanaan ada enam hal yang dilakukan yaitu, Analisis kebijakan sekolah, penentuan tujuan belajar, pembagian kelompok, penyiapan perangkat, pemilihan metode pengajaran dan penentuan teknis evaluasi pembelajaran. Adapun tahap pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sistem *video call* dan tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Selama penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang mendapati beberapa hambatan yaitu guru kelelahan, kesehatan guru terganggu, minat belajar siswa kurang, tidak semua siswa memiliki *handphone* dan kuota terbatas dan mahal. Adapun usaha pemecahannya yang sudah dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran

tatap muka. Usaha tersebut sudah membuahkan hasil ditunjukkan dengan berkurangnya hambatan. Akan tetapi, pembelajaran bisa berjalan dengan efektif jika dilakukan secara normal seperti sebelum pandemi.

B. Saran

Secara garis besar penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19* dapat dilakukan dengan baik. Namun menurut penulis sendiri menyarankan agar melakukan pendokumentasian pada tahap perencanaan, karena selama ini rencana pelaksanaan pembelajaran *tahsin al-Qur'an* tidak terdokumentasi atau tidak dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian perlu diadakan pelatihan atau semacam *workshop* pembelajaran jarak jauh dan pelatihan Informatika dan Teknologi (IT) untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di masa pandemi *COVID-19* khususnya guru *tahsin al-Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al –Bukhariy, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah al, *Shahih al-Bukhariy, kitab fadhail Al-Qur'an bab khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.
- Al-Ghazi, Muhammad bin Qasim, *Fath al-Qarib al-Mujib*, terj. M. Hamim HR. dan Nailul Huda, Kediri:Santri Salaf Press, 2017.
- al-Jazari, Muhammad ibn Muhammad, *at-Tamhid fii Ilmi at-Tajwiid*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif. t.t.
- Annuri, Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Cresswall, John W., *Research Design: Pendekata Metode kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Faizah, Nur, *Skripsi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Surat Al-Fatihah Pada Kelas 1 MI Islamiyah Candi Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2011/2012*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012.
- Hamzah dan M. Sholehudin Zaenal, “Qur'anic Technobraile: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an”, *Jurnal Sositologi*, Vol. 17, No. 2, tahun 2018.
- Hasan, sholeh dan Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiro'aty Dalam Pembelajaran Baca al-Qur'an

- Secara Tartil”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No. 1, tahun 2018.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Imam Muslim, *Shahih Muslim Jil. II*, Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1992.
- Imam Nawawi, *Riyadhusshalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, Solo: Insan Kamil, 2011.
- Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi COVID-19 dengan Semangat Merdeka Belajar*, Jakarta: t.p, 2020.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka 1985.
- Marjito, Imam, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur’an Qiro’ati*, Semarang: Koordinator Qira’ati Cabang Semarang, t.t.
- Maryani, Listya, *Skripsi Implementasi Metode Qiro’aty Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabuapten Banjar Negara, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.*

- Mayong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Sa'dullah, *Tesis Pandemi COVID-19 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus pada Siswa SMPN 1 Banyubiru Kabupaten Semarang)*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Munir, Ghazali, "Al-Qur'an Dan Realitas Sejarah Umat Manusia", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 4, No. 1, tahun 2012.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: ar-Ruzz, 2014.
- Putria, Hilna, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, Tahun 2020.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan, 1992.
- Smeer, Zeid B., *Ulumul Hadis Pengantar Studi Hadis Praktis*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19)*, Pasal 2 ayat a-d.

Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

Sya'bi, Ahmad, *Kamus an-Nur Arab-Indonesia*, Surabaya: Halim Jaya, 1997.

Tim Mutu JSIT Pusat, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JSIT Pusat, 2014.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (5).

<http://www.qiroatipusat.or.id/p/blog-page.html> diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35.

<http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html> diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada tanggal 2 September 2020 Pukul 14.35

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> di akses pada tanggal 10 September 2020 Pukul 10.15 WIB

Lampiran I

PROFIL SEKOLAH

Nama Lembaga : Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia

Nama Yayasan : Yayasan Cahaya Insan Mulia Semarang

Alamat Lembaga : Jl. Bringin Raya Kp. Pungkruk RT RW 9 Tambakajai

Kecamatan : Ngaliyan

Kabupaten : Kota Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Telepon : 085225209256

Tahun Berdiri : 2012

NPSN : 70000146

NPWP Yayasan : 03.209.434.4-503.000

Akte Notaris : No. 48 Tanggal 24 Januari 2012

Jumlah Siswa : 147 orang

Jumlah Tenaga Pendidik: 17

Jumlah Tenaga Kependidikan: 3

Semarang, 21 Maret 2021
Kepala SDIT Insan Mulia Semarang,

Dsep Badruzzaman, S.Pd.



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1.	Ketua Yayasan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insan Mulia Semarang?2. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?
2.	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?2. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?3. Apa yang Bapak ketahui tentang pembelajaran <i>tahsin al-Qur'an</i>?4. Mengapa sekolah ini menggunakan Metode Qiro'ati dalam pelaksanaan pembelajaran <i>tahsin al-Qur'an</i>?5. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran <i>tahsn</i>

		<p><i>al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?</p> <p>6. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran <i>tahsn al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?</p>
3.	WAKA I Bidang Kurikulum	<p>1. Apa yang ibu ketahui tentang pebelajaran <i>tahsin al-Qur'an</i>?</p> <p>2. Bagaimana keadaan anak didik, pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Insan mulia Semarang?</p> <p>3. Bagaimana urgensi pembelajaran <i>tahsin al-Qur'and</i> dalam kurikulum SDIT Insan Mulia Semarang?</p> <p>4. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran <i>tahsn al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?</p> <p>5. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran</p>

		<i>tahsn al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?
4.	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i> (Guru Qiro'ati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran <i>tahsn al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini? 2. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran <i>tahsn al-Qur'an</i> di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA

Nama Informan : Rosid Sujono
Hari,Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2021
Tempat : Kediaman Bapak Rosid Sujono,
Perumahan Permata Puri
Bringin, Ngaliyan Kota Semarang.

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: Sebelum berdirinya SDIT Insan Mulia pada tahun 2014, berdiri terlebih dahulu TKIT Insan Mulia. Pada suatu rapat tercetus pemikiran untuk membangun SD, kenapa kita tidak mendirikan SD saja? kalau kita mendirikan SD kan bisa kontribusi lebih lanjut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewadahi siswa-siswa TK ke jenjang selanjutnya yaitu SD. Dari pemikiran tersebut berdirilah SDIT Insan Mulia dan pertama kali buka kegiatan belajar mengajar(KBM) di tahun ajaran 2014/2015.

2. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: Visi:“Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman dan cinta lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut ada sepuluh poin misi yang terumuskan setahu saya mas. Nanti anda, observasi ke sekolah saja mas, di depan kantor tertulis jelas visi dan misi SDIT Insan Mulia.

3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: SDIT Insan Mulia berdiri di atas lahan seluas 1005M², terdapat tujuh ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, enam kamar mandi, satu rumah ibadah dan satu ruang gudang. Demikian daftar inventaris yang dimiliki SDIT Insan Mulia secara fisik yang terlihat mata mas.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Informan : Usep Badruzzaman, S. Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa visi dan misi SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: Saya bacakan ya mas, Visi SDIT Insan Mulia, “Terwujudnya siswa yang berprestasi, beriman dan cinta lingkungan”. Misinya:

- a. Menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas.
- c. Optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.
- d. Membekali peserta didik dengan *life skill* untuk mandiri dan melanjutkan pendidikan berikutnya.
- e. Meningkatkan kesadaran atas kewajiban dan hak peserta didik
- f. Menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik untuk mencintai lingkungan

- g. Mengembangkan potensi pendidik dan peserta didik.
- h. Menanamkan dan menumbuhkan ketaqwaan pendidik dan peserta didik.
- i. Meningkatkan dan mengamalkan ibadah warga sekolah sesuai dengan al-Qur'an dan as-sunnah.
- j. Menanamkan dan menumbuhkan *akhlak al-karimah* warga sekolah.

Selain visi dan misi SDIT Insan Mulia juga memiliki *branding* yaitu “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”. Dengan *branding* tersebut SDIT Insan Mulia berupaya untuk menjadikan peserta didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap kemandirian yang siap menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.

Selain visi misi kami juga memiliki *branding* mas, yaitu “Prestasi, beriman, integrasi dan mandiri”. Dengan *branding* tersebut SDIT Insan Mulia Semarang berupaya untuk menjadikan anak didiknya berprestasi berdasarkan bakatnya masing-masing dan juga memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta sikap kemandirian yang siap

menghadapi segala keadaan hidup di masa yang akan datang.

2. Bagaimana keadaan pendidik dan tenaga pendidikan di SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: Tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Insan Mulia saya bilang sudah bagus dan sesuai . Karena semua terseleksi secara akademis, religiusitas, psikologis dan kreatifitas.

3. Inventaris apa saja yang telah dimiliki SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: SDIT Insan Mulia dibangun di atas lahan seluas 1005M². SDIT Insan Mulia memiliki 7 ruang kelas karena kelas 3 terdapat 2 rombel, kemudian 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah bersama tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang usaha kesehatan sekolah(UKS), 2 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa, satu rumah ibadah dan satu gudang.

4. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran *tahsin al-Qur'an*?

Jawab: *Tahsin al-Qur'an* kalau saya pribadi mas, biasa saya bahasakan pembelajara cara baca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan *mkharij al-hurf*. Kalau para siswa di sini malah sering menyebutnya *Qro'ati* karena metode yang digunakan *Qiro'ati*.

5. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran *tahsin al-Qur'an*?

Jawab: Sesuai dengan apa yang telah disepakati semua elemen sekolah terutama Kepala Sekolah, Semua WAKA dan guru *tahsin al-Qur'an*, untuk kebijakan pembelajaran *tahsin al-Qur'an* yaitu:

- a. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media internet atau aplikasi *smartphone* yang disepakati antara siswa dengan guru.
- b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat untuk mendidik kedisiplinan anak.
- c. Untuk target ketuntasan pembelajaran diturunkan karena pembelajaran di saat pandemi ini serba terbatas.
- d. Pembelajaran *tahsin al-Qur'an* diperbolehkan tatap muka sepekan sekali dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan peraturan yang berlaku. Istilah pembelajaran ini disebut pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem shifting.
- e. Siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di waktu yang ditentukan harus izin terlebih dahulu dengan guru *tahsin al-Qur'an* untuk menyesuaikan waktu pembelajaran di luar yang dijadwalkan.

6. Mengapa sekolah ini menggunakan Metode Qiro'ati dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsin al-Qur'an*?

Jawab: Ada beberapa alasan mengapa kita memakai metode ini mas, di antaranya:

- a. Metode Qiro'ati sudah terbukti mutunya, ini bisa dilihat dari Metode Qiro'ati hampir dipakai di seluruh Indonesia, kemudian para guru atau pendidiknya tidak sembarangan harus bersyahadah dan walaupun guru sudah bersyahadah tapi tetap mengikuti pembinaan dari koordinator Metode Qiro'ati tempat masing-masing sehingga kemampuan guru terus berkembang.
- b. Kami sekolah sudah melakukan survey kecil-kecilan di sekitar sekolah, kebanyakan metode yang digunakan Metode Qiro'ati.
- c. Lebih dari 90% siswa yang masuk di SDIT Insan Mulia menggunakan Metode Qiro'ati baik itu waktu di TK maupun di TPQ.

7. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Jawab: Dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini kami lakukan tiga proses mas.

- a. Perencanaan, dalam tahap ini kami menganalisa kebijakan-kebijakan dinas dan sekolah tentang pembelajaran selama pandemi. Kemudian kami merencanakan pembelajaran yang dirangkum dalam perangkat pembelajaran *tahsin al-Qur'an* Metode Qiro'ati. Hasil dari tahap ini yang akan kami jadikan panduan dalam tahap selanjutnya.
 - b. Pelaksanaan, tahap ini bisa disebut juga sebagai kegiatan belajar mengajar.
 - c. Evaluasi, maksud evaluasi ini, evaluasi hasil pembelajaran juga evaluasi proses pembelajaran. Jadi dari tahap ini nanti bisa diketahui bagaimana hasil siswa mengikuti Pembelajaran *tahsin al-Qur'an* Metode Qiro'ati dan apa saja yang harus diperbaiki dalam proses kegiatan belajar mengajar *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati.
8. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Jawab: Hambatan yang telah terjadi selama proses penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini pada umumnya sama dengan pembelajaran yang lain mas. Diantaranya:

- a. Tidak semua siswa memiliki HP/Android
- b. Kurangnya pemahaman akan IT pada siswa
- c. Tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan
- d. Faktor ekonomi orang tua

Begitu sih mas, rata-rata hal tersebut terjadi di semua pembelajaran tidak hanya waktu penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Menurut saya pribadi hal ini adalah bentuk kewajaran, keadaan pandemi *COVID-19* ini baru pertama kali dalam sejarah umat manusia mas.

Untuk usaha pemecahannya perlu diadakan pembelajaran *offline*(tatap muka), sesuai dengan protokol kesehatan dan regulasi yang berlaku.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA I BIDANG KURIKULUM

Informan : Linda Wulandari, S. Pd.

Hari, Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran *tahsin al-Qur'an*?

Jawab: Pembelajaran tentang baca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai *tajwid* dan *makharij al-hurf*.

2. Bagaimana urgensi pembelajaran *tahsin al-Qur'*andalam kurikulum SDIT Insan Mulia Semarang?

Jawab: Dalam kurikulum kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu(JSIT), pembelajaran baca tulis al-Qur'an itu wajib diselenggarakan mas. Karena al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran dalam JSIT, maka aspek kemampuan baca al-Qur'an itu penting dan diperhatikan secara khusus.

3. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran *tahsn al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Jawab: Untuk lebih jelasnya bisa ditanyakan ke Koordinator Qiro'ati ya mas.

Di sini saya mungkin hanya menyampaikan kebijakan sekolah terkait kegiatan belajar mengajar *tahsinal-Qur'an* atau Qiro'ati. Kebijakannya yaitu:

- a. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media internet atau aplikasi *smartphone* yang disepakati antara siswa dengan guru.
 - b. Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat untuk mendidik kedisiplinan anak.
 - c. Untuk target ketuntasan pembelajaran diturunkan karena pembelajaran di saat pandemi ini serba terbatas.
 - d. Pembelajaran *tahsin al-Qur'and* diperbolehkan tatap muka sepekan sekali dengan tetap menjaga protokol kesehatan dan peraturan yang berlaku.
4. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *tahsn al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Jawab: Untuk hambatan lebih pada ke peserta didik ya mas. Seperti tidak punya hp atau satu bergantian dengan anggota keluarga yang lain. Jaringannya susah dalam keadaan tertentu seperti waktu musim penghujan dan listrik padam. Ya begitu-begitu saja sih mas. Untuk usaha pemecahannya

memang alangkah baiknya pembelajaran *tahsin al-Qur'an*itu harus bertemu secara langsung antara guru dengan murid.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR *TAHSIN AL-QUR'ANS* SDIT INSAN MULIA SEMARANG

Informan : Zurida, A. Md.
Hari, Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021
Tempat : Perum Beringin Lestari
Blok B Wonosari, Ngaliyan.

1. Bagaimana penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi *COVID-19* ini?

Jawab: Saya jelaskan dulu ya mas, pembelajaran *tahsin al-Qur'an* adalah pembelajaran yang didalamnya anak-anak belajar tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *ilmu tajwid* dan *makharij al-hurf*. Dalam pembelajaran tersebut kami sepenuhnya mengikuti atau mengimplementasi Metode Qiro'ati sebagai metode pembelajarannya. Oleh karenanya, siswa sering menyebut pembelajaran *tahsin al-Qur'an* ini dengan sebutan *Qiro'ati*. *Tahsin al-Qur'an* ini memiliki porsi beban belajar yang lumayan besarnya mas, 8 jam pelajaran setiap pekannya. Adapun cara bagaimana penerapannya untuk saat pandemi ini adalah:

a. Perencanaan

Dalam penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi *COVID-19* tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dari hasil perencanaan ini menghasilkan beberapa hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Yaitu:

1) Kebijakan sekolah terkait pembelajaran *tahsin al-Qur'an* pada Masa pandemi *COVID-19*.

2) Tujuan pembelajaran *tahsin al-Qur'an*

Pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang bertujuan untuk:

a) Peserta didik dapat menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari cara membaca yang benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan *makharij al-hurf*.

b) Peserta didik dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

dengan kaidah *tajwid* dan *makharij al-hurf*.

c) Peserta didik dapat mencintai al-Qur'an dengan sepenuh hati.

3) Pembagian kelompok belajar

Kelompok belajar *tahsin al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia Semarang berdasarkan kelas masing-masing. Artinya tidak ada pembagian kelompok khusus kecuali bagi para peserta didik yang hendak mengikuti Evaluasi Bersama Tahap Akhir Qiro'ati(EBTAQ).

4) Alat pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membaca *tahsin al-Qur'andengan* metode Qira'ati selama pandemi ini alat pembelajaran yang digunakan adalah Qiro'ati jilid I-VI, *kitab tajwid, gharib, al-Qur'an*, alat peraga Qiro'ati, buku evaluasi siswa, alat tulis, *smartphone*, jaringan internet

dan perelengkapan protokol kesehatan jika dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas.

5) Metode pengajaran

Metode pengajaran yang dipakai dalam pembelajaran *tahsin al-Qur'andi* SDIT Insan Mulia Semarang pada masa pandemi adalah metode sorogan. Metode sorogan ini dipakai ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan media *smartphone*. Metode sorogan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu(secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai peserta didik.

Selain metode sorogan, metode yang digunakan ialah metode klasikal. Metode klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal(bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Metode ini dikombinasikan dengan metode sorogan biasanya dan dilakukan ketika pembelajaran tatap muka terbatas saja. Sehingga bisa dikatakan pada

pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan metode klasikal-sorogan yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk sorogan.

6) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati di SDIT Insa Mulia Semarang dilakukan dengan 2 cara. yaitu:

- a) Penilaian harian, penilaian harian dilakukan pada setiap pembelajaran. Setiap siswa diminta membaca sesuai dengan halamannya masing-masing. Kemudian ustadzah melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan yang dibaca oleh siswa, jika lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan halaman selanjutnya. Akan tetapi, jika santri ada kesalahan tiga kali di tempat yang berbeda maka pada pertemuan selanjutnya siswa harus mengulangi

halaman tersebut sampai benar dan lancar. Rekapitulasi penilaian harian akan digunakan untuk proses evaluasi kenaikan jilid.

- b) Evaluasi Bersama Tahap Akhir Qiro'ati(EBTAQ), penilaian ini dilakukan ketika siswa sudah melewati semua pembelajaran Qiro'ati mulai dari jilid I-VI, *gharib* dan tajwid. Penilaian ini dilakukan untuk menguji pesertadidik apakah sudah layak atau bisa membaca al-Qur'an tanpa pengawasan ustadz atau ustadzah. Setelah EBTAQ ini pesera didik akan mendapatkan *syahadah* dan diwisuda. Selama ini EBTAQ tidak pernah dilakukan di SDIT Insan Mulia Semarang karena jumlah peserta minimal EBTAQ tidak terpenuhi, hanya saja SDIT Insan Mulia mengirim peserta didiknya yang hendak EBTAQ ke sekolah lain yang mengadakan EBTAQ. EBTAQ wajib dilakukan secara tatap muka walaupun pandemi.

b. Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu, pelaksanaan. Apa yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan kemudian diimplementasikan. Untuk lebih detailnya, bisa melihat langsung nanti waktu pembelajaran berlangsung

2. Apa saja hambatan dan usaha pemecahannya dalam penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran *tahsn al-Qur'an* di SDIT Insan Mulia pada masa pandemi ini?

Jawab: Hambatannya kurang lebihnya demikian mas

a. Tidak semua siswa memiliki HP/*Android*

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp/*android* sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

b. *Signal* yang kurang baik

Faktor cuaca yang terkadang tidak menentu, seperti hujan yang berkepanjangan, ditambah dengan angin dan petir sangat berpengaruh pada kualitas *signal handphone*.

c. Kuota internet terbatas

Penyebaran *COVID-19*, menjadikan beberapa daerah di Kota Semarang mengalami pembatasan aktivitas sosial. Sehingga siswa tidak bisa keluar untuk membeli paket kuota internet, sedangkan data internetnya siswa terkadang tidak mencukupi.

- d. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran.
- e. Guru lelah

Waktu kerjanya tidak terbatas menjadikan guru lelah karena harus fokus kepada hp/komputer untuk mengoreksi dan menilai tugas siswa. Di sisi lain guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran dan harus bekerja lebih ekstra karena yang dikerjakan menjadi lebih banyak.

f. Mengganggu kesehatan

Karena terlalu lama memandang komputer/hp. Hal ini juga menjadikan salah satu faktor guru menjadi lelah dan kurang istirahat.

Untuk usaha pemecahannya sendiri mas, Pada bulan maret 2020 pembelajaran *tahsin al-Qur'and* dilakukan sepenuhnya dengan sistem pembelajaran daring. Dari evaluasi pembelajaran daring tersebut khusus nya pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menghasilkan bahwa pembelajaran *tahsin al-Qur'ant*idak akan bisa maksimal jika dilakukan secara daring karena pembelajaran *tahsin al-Qur'an*wajib dilakukan secara *musyafahah*, siswa wajib bertemu dengan guru. Oleh karena itu sekolah membuat kebijakan khusus untuk melakkukan pembelajaran tatap muka terbatas bagi pembelajaran *tahsin al-Qur'an*. Namun pembelajaran tatap muka terbatas ini belum bisa maksimal masih ada kendala, memang idealnya pembelajaran *tahsin al-Qur'and* dilakukan seperti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

Lampiran VII

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHSIN AL-QUR'ANS* DI INSAN MULIA SEMARANG

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021

Tempat : Perum Beringin Lestari Blok B,
Wonosari, Kota Semarang

Adapun langkah-langkah pembelajaran *tahsin al-Qur'an* menggunakan Metode Qiro'ati di SDIT Insan Mulai sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh berbasis *videocall*

Langkah-langkah pembelajaran jarak jauh berbasis *videocall* antara lain:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan guru melakukan *videocall* dengan siswa secara personal. Ketika sudah tersambung, pembelajaran masuk ke bagian pendahuluan. Tahap pendahuluan ini pada dasarnya untuk mengkondisikan siswa. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan

peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan *tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. *al-Fatihah* dan doa sebelum belajar.

b Kegiatan inti

Setelah berdo'a, masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Siswa membaca materi jilid yang telah dicapai. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar.

c Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi

siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

2. Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru dan siswa bertemu dalam proses pembelajaran akan tetapi diadakan di rumah guru *tahsin al-Qur'an* masing-masing. Pembelajaran dilakukan dengan sistem *shifting* artinya dalam satu kelompok belajar dibagi beberapa kloter dengan waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan yang tidak terkendalikan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka terbatas adalah sebagai berikut:

a Pendahuluan

Sebelum masuk kegiatan pendahuluan, ketika siswa baru datang dari rumah masing-masing dengan memakai masker langsung diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian siswa dicek suhu badannya apabila suhu di atas 37°C sementara tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Setelah itu siswa masuk ke ruangan dan duduk dengan menjaga jarak.

Kemudian pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan *tadarrus*. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. *al-Fatihah* dan doa sebelum belajar.

b Kegiatan inti

Setelah membaca doa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara guru menyiapkan alat peraga Qiro'ati. Guru menerangkan pelajaran

pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadzah.

Setelah klasikal, Siswa membaca materi jilid yang telah dicapai secara satu persatu dan disimak guru. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketikaada kesalahan guru tidak langsung menegur atau membetulkan bacaannya tetapi guru membuat rangkuman mana saja bagian bacaan yang salah. Ketika anak sudah selesai membaca, guru baru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan yang salah tanpa diberitahu bagaimana cara membaca yang benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaiman cara baca yang benar. Bagi siswa yang tidak membaca, agar keadaan pembelajaran kondusif siswa disuruh utuk menulis jilid halaman yang akan dibaca sembari menunggu gilirannya membaca.

c Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan lebih dari tiga kali di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan lebih dari 3 di tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

Lampiran VIII

DAFTAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Usep Badruzzaman, S.Pd.	Kepala Sekolah	Tetap
2.	Yusuf Juniardi, S.Pd.	Guru PAI & BP	Tidak Tetap
3.	Linda Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas VI	Tetap
4.	Dewi Sekar Sari, S.Pd.	Guru Kelas III	Tetap
5.	Bekti Nugroho, S.Pd.	Guru Kelas V	Tetap
6.	M. Nur Kumaidi, S.Pd.	Guru Bahasa Arab	Tetap
7.	Betty Febri Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas III	Tetap
8.	Mukhlas winasis, S.Pd.	Guru PJOK	Tidak Tetap
9.	Evy Sofianingsih, S. Pd.	Guru Kelas II	Tetap
10.	Siti Muawanah, S.Pd.	Guru Kelas IV	Tetap
11.	Af'idatun N K, S.Pd.	Guru Kelas II	Tetap
12.	Nikmah Indriani, S.Pd.	Guru bahasa Inggris	Tetap
13.	Hartini	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
14.	Zurida Muntafiah, A.Md.	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
15.	Sri Kuwati	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
16.	Iva Ainiyah	Guru <i>tahsin al-Qur'an</i>	Tetap
1.	Isniyati	Admin Sekolah	Tetap
2.	Herland Al Ikhsan	Pustakawan	Tetap
3.	Pak Kembar	Penjaga Sekolah	Tetap
4.	Nurul Khoirunnisa, S.S	Keuangan	Tetap

Lampiran IX

DAFTAR INVENTARIS FISIK SEKOLAH

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jml	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	7	Baik	-
2.	Ruang Guru	1	Baik	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
4.	Ruang Operator Sekolah	1	Baik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
6.	Ruang UKS	1	Baik	-
7.	Ruang Laboratorium	0	Belum ada	Sedang proses pembangunan
8.	Musholla	1	Baik	-
9.	Kamar Mandi Guru	2	Baik	-
10.	Kamar Mandi Siswa	4	Baik	-
11.	Internet	1	Baik	-
12.	LCD Proyektor	1	Baik	-
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik	Lapangan Bulu Tangkis
14.	Kantin Sekolah	0	Tidak ada	Siswa wajib membawa bekal masing-masing termasuk makan siang
15.	Koperasi Sekolah	1	Tidak ada	Siswa dilarang membawa uang.
16.	Antar Jemput Sekolah	1	Baik	Bekeja sama dengan pihak eksternal sekolah
17.	Buku bacaan perpustakaan	573	Baik	Berbagai macam jenis buku dan judul
18.	Meja, Kursi Guru & Karyawan	20	Baik	-

19.	Meja & Kursi siswa	196	Baik	Yang terpakai hanya 174
-----	--------------------	-----	------	-------------------------

Lampiran X

DOKUMENTASI PENELITIAN







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185,
Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : B-2960/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

8 Juli 2020

Kepada Yth.

Ibu Nur Asiyah, M.S.I di Semarang
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Herland Al Ikhsan
2. NIM : 1403016160
3. Semester ke- : 12
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penerapan Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an di SDIT Insan Mulia Semarang pada Masa Pandemi Covid-19.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa



YAYASAN CAHAYA INSAN MULIA SEMARANG

SD ISLAM TERPADU INSAN MULIA

Jalan Beringin Raya Kp. Pungkruk RT 05/RW09

Kel. Tambakaji, Kec. Ngaliyan



SURAT KETERANGAN

No. 01.04/SDITIM/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Usep Badruzzaman, S. Pd.
NIK : 19810821 02 2016
Jabatan : Kepala SDIT Insan Mulia Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : Herland Al Ikhsan
TTL : Pemalang, 09 Maret 1996
NIM : 1403016160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Insan Mulia Semarang pada tanggal 4 Januari s.d 9 Maret 2021 guna penyelesaian tugas akhir/skripsi yang berjudul:

“Penerapan Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran *Tahsin al-Qur’an* Di SDIT Insan Mulia Semarang Pada Masa Pandemi COVID-19”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 09 Maret 2021

Kepala SDIT Insan Mulia Semarang



Usep Badruzzaman, S. Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Herland Al Ikhsan
2. Tempat, Tanggal Lahir: Pemalang, 09 Maret 1996
3. NIM :1403016160
4. Alamat Rumah : Ds. Blendung RT 1 RW 2 Kec.
Ulujami, Pemalang.
5. Nomor HP :085740143596
6. Email : ganteng.ikhsan0309@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2. Pendidikan Formal
 - a. SDN 03 Blendung Lulus Tahun 2008
 - b. SMPN 1 Comal Lulus Tahun 2011
 - c. MA Darul Amanah PP. Darul Amanah - Sukorejo
Lulus Tahun 2014
 - d. Pendidikan Agama Islam UINWalisongo Semarang
2014
3. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Awaliyyah Miftahul Huda
Blendung,Ulujami-Pemalang.

b. Majelis Ta'lim Raudlatul Qur'an Blendung, Ulujami-Pemalang.

c. PP Darul Amanah-Sukorejo

C. Prestasi Akademi

1. Jaura 1 Debat antar mahasiswa PAI se-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo 2015.
2. Cawapresma UIN Walisongo 2015.
3. Penerima Beasiswa Mandiri Dompot Peduli Umat Darut Tauhid 2016-2017

Semarang, 28 Januari 2019

Pembuat pernyataan,



Herland Al Ikhsan

NIM: 1403016160